

**PENGARUH BEBAN KERJA MOTIVASI DAN KEMAMPUAN TERHADAP
PEGAWAI ADMINISTRASI DI BAGIAN TATA USAHA DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH**



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S2

**Program Studi
Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat**

**Konsentrasi
ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN**

**Oleh
BUDI WIDIASTUTI
E4A002076**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional memberikan andil bermakna terhadap pembangunan, karena penduduk yang sehat secara ekonomi akan lebih produktif. Dengan kata lain, pembangunan kesehatan ikut menciptakan Sumber Daya Manusia yang produktif dan profesional sebagai subyek pelaksana pembangunan, dalam mendukung aktualisasi paradigma sehat , yaitu pembangunan berwawasan kesehatan

Seiring dengan penerapan Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang Otonomi daerah maka mulai bulan Juli tahun 2001 ada dua instansi yang bergabung yaitu Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dan pegawai kurang lebih 270 pegawai, dengan Dinas Kesehatan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai pegawai kurang lebih 270 pegawai Masing-masing instansi sebelumnya sudah sarat dengan sumber daya manusia sehingga dengan penggabungan tersebut banyak tenaga sehingga perlu kecermatan dalam memanfaatkan tenaga tersebut karena setelah otonomi tersebut beban kerja instansi jadi berkurang dan kewenangan instansi juga berkurang. Sebelumnya Struktur pada Kanwil Depkes Propinsi Jawa Tengah terdiri dari 5 Bidang dan 3 Bagian yang setingkat dengan Eselon III kemudian masing-masing membawahi 3 seksi atau sub bagian setingkat dengan Eselon IV. Sedangkan Struktur Dinas Kesehatan Daerah Tingkat I Propinsi JawaTengah terdiri dari 5 Sub Dinas dan 1 Bagian setingkat Eselon III dan membawahi 3 seksi atau sub bagian setingkat Eselon IV. Setelah terjadinya penggabungan, maka Struktur Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah terdiri dari 5 Sub Dinas dan 1 Bagian setingkat Eselon III dan masing-masing membawahi 4 Sub

Bidang dan sub bagian setingkat Eselon IV.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 27 tahun 2002 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Pasal 7 menyebutkan antara lain sebagai berikut :

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan rencana program, pelaporan bidang Ketatausahaan; pelaksanaan dan pelayanan Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan serta pelaksanaan dan pelayanan urusan Hubungan masyarakat, Perpustakaan, Hukum, Organisasi dan Tatalaksana, Rumah Tangga dan Perlengkapan di lingkungan Dinas, selanjutnya :

Pasal 8 menyebutkan antara lain sebagai berikut :

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Bagian Tata Usaha mempunyai Fungsi : a). Penyiapan bahan rencana dan program di bidang Tata Usaha, b). Penyiapan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi Kepegawaian, Keuangan dan Umum, c). Penyiapan bahan pelaksanaan dan pelayanan urusan Hubungan Masyarakat, Perpustakaan, Hukum, Organisasi dan Tatalaksana, Rumah Tangga dan Perlengkapan, d). Penyiapan bahan pelaporan bidang Tata Usaha, e). Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas (tugas lain diluar tupoksi , contoh mewakili rapat).

Bagian Tata Usaha membawahi :

- Sub Bagian Kepegawaian mempunyai tugas menyediakan bahan rencana dan program kerja, pelaporan bidang Kepegawaian, pelaksana dan pelayanan administrasi , tata usaha kepegawaian, mutasi dan pengembangan pegawai di lingkungan Dinas.
- Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas menyediakan bahan rencana dan program kerja, pelaksanaan dan pelayanan administrasi, anggaran dan pembukuan, pengendalian dan verifikasi serta pelaporan bidang Keuangan di lingkungan Dinas.

- Sub Bagian Organisasi, Hukum dan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas menyediakan bahan rencana dan program kerja, pelaksanaan dan pelayanan teknis dan pelaporan bidang Hukum, Hubungan Masyarakat, Dokumentasi dan Perpustakaan, Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan Dinas.
- Sub Bagian Umum mempunyai tugas menyediakan bahan rencana program kerja, pelaksanaan dan Pelayanan Administrasi Umum, Rumah Tangga dan Perlengkapan di lingkungan Dinas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Maret 2004 dengan wawancara kepada staf sub bagian kepegawaian Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2 orang ex Kanwil Depkes Propinsi Jawa Tengah dan 2 orang ex Dinas Kesehatan Dati I Jawa Tengah, menunjukkan bahwa :

1. Beban kerja yang berkurang menyebabkan motivasi pegawai dalam mengerjakan pekerjaannya menjadi menurun disebabkan karena ada sebagian pegawai yang beban kerjanya tetap ada yang berkurang bahkan ada yang beban kerjanya hilang semua karena kewenangannya sudah beralih dan hal ini berakibat kepada kinerja masing-masing pegawai.
2. Dikarenakan adanya pegawai yang masih sibuk dan ada pegawai yang sudah tidak mendapatkan beban kerja padahal di instansi ini sudah sarat dengan sumber daya manusia khususnya di bagian Tata Usaha ini yang dulu kewenangannya seluruh propinsi Jawa Tengah dimana dengan adanya otonomi daerah kewenangannya jadi beralih ke daerah Kabupaten / Kota sebagai contoh. Urusan kepegawaian sekarang sudah beralih ke Badan Kepegawaian Daerah baik tingkat Propinsi maupun Kabupaten / Kota (urusan kenaikan pangkat, rekrutmen CPNS dsb), kemudian urusan keuangan demikian juga (gaji PNS) meskipun dari segi anggaran ada kenaikan tahun 2001 110 miliar, tahun 2002 19 miliar, tahun 2003 75 miliar, tahun 2004 52 miliar. Maka dengan

kemampuan pegawai yang ada itu merupakan tantangan bagaimana memenuhinya dikarenakan banyak pegawai yang tidak termanfaatkan karena beban kerjanya yang selama ini ada berkurang.

Dilema lain adalah bila sudah menjadi pegawai negeri pada suatu instansi tertentu, dirasakan orang citra pegawai negeri yang kurang baik dengan ditemukannya ketidak disiplin dalam jam-jam kerja atau tingkat kesadaran yang kurang disadari bahwa orang tersebut adalah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang bertugas memberi pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat. Di beberapa kantor pemerintah sering terlihat banyaknya pegawai yang tidak disiplin pada jam kerja. Hal tersebut dapat memberikan nilai kepada masyarakat bahwa bagaimana keadaan administrasi suatu negara yang dihadapinya. Hal tersebut diartikan dari teori yang menyebutkan bahwa jika organisasi ingin mampu menemukan seorang pegawai yang dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka pertama-tama organisasi itu haruslah memiliki diskripsi yang sanagat jelas dan spesifik. Akibatnya, definisi-definisi dari apa yang mendasari pekerjaan dan apa yang mendasari analisis pekerjaan adalah berorientasi pada perilaku : sebagai contohnya definisi itu terfokus pada tindakan disiplin dan perilaku terhadap anggota yang diamati tersebut ²⁴

Kantor Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah mewajibkan pegawainya untuk mengikuti apel pagi yang dimaksudkan sebagai langkah awal dalam memulai pelaksanaan pekerjaan/kegiatan di kantor tersebut. Semakin lama ditemukan peningkatan persentase ketidakhadiran maupun ijin dalam mengikuti apel pagi tersebut dengan alasan berbagai hal antara lain sakit, terlambat karena ada sesuatu hal dan ijin dengan alasan kepentingan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan perlu dilakukan dalam meningkatkan disiplin pegawai, dan peraturan-peraturan yang ada perlu ditegakkan sebagai dasar pengambilan langkah-langkah melaksanakan ketentuan disiplin pegawai dan menjawab bagaimana citra pegawai negeri yang cenderung kurang baik dimasyarakat. Meskipun dilihat dari

rekap absen tidak kelihatan namun kenyataan dilapangan seperti tersebut, berikut rekap absen 3 bulan pada tahun 2003 :

Tabel 1.1
Rekap Absensi Bagian Tata Usaha 3 bulan pada Tahun 2003

Sub bagian	Jml pegawai	Absen bl Juni	Absen bl Juli	Absen bl Agsts
Kepegawaian	36 orang	0	0	1orgtdkmasuk tanpa ijin sp 3 mg
Keuangan	36 orang	6orgtdkmasuk tanpa ijin 5 hr	0	1orgtdk masuk sp 5 mg
OHH	16 orang	2org tdk masuk	1orgtdkmasuk 3 hr	2orgtdk masuk 2 mg
Umum	42 org	2 mg 0	2orgtdk masuk 3 hr	2orgtdk masuk 2 mg

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Jumlah pegawai di kantor Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah adalah 530 orang pegawai negeri yang dibagi dalam 5 Subdin dan 1 Bagian.

Pada setiap subdin maupun bagian terdiri dari masing-masing menjadi 4 seksi dan 4 sub bagian. Di sini terlihat bahwa subdin dan bagian merupakan gambaran akan kompleksnya jenis-jenis pembinaan kesehatan sehingga dengan pengelompokkan pada tiap-tiap subdin/bagian tersebut dapat ditemukan adanya pegawai yang sibuk karena tugas yang terus menerus/rutin maupun pegawai yang hanya menganggur karena kurangnya pekerjaan ataupun pekerjaan yang bersifat non rutinitas. Pekerjaan yang bersifat non rutinitas biasanya terdapat pada proyek-proyek yang ada di kantor tersebut, yang seharusnya setiap pegawai mempunyai tugas pokok pada prgram yang sudah ada.

Tabel 1.2.
Jumlah Pegawai di Bagian Tata Usaha tahun 2004

No	Sub Bagian	Jml pegawai	%
----	------------	-------------	---

1	Kepegawaian	36 orang	27,6 %
2	Umum	42 orang	32,3 %
3	Keuangan	36 orang	27,6 %
4	Org Hk Humas	16 orang	13,5 %
	Jumlah =	130 orang	100 %

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Dengan jumlah pegawai tersebut bila tidak dimobilisasi dan dilakukan pengawasan dengan baik akan menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin, yang berakibat terhambatnya penyelesaian pekerjaan. Selama ini instansi ini sudah melakukan tindakan disiplin yaitu absensi apel pagi dan absensi kedatangan pegawai dan apabila ada pegawai yang tidak masuk atau mangkir dengan tanpa keterangan akan dipanggil untuk diminta keterangan dan selanjutnya akan mendapat teguran baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan ketentuan disiplin pegawai.

Di lain hal pegawai dituntut untuk mengelompokkan pekerjaan yang sangat penting/ mendesak, penting maupun kurang penting dan pengaturan waktu yang diperlukan dalam pekerjaannya. Pengelompokkan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu : tugas utama adalah tugas yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi contoh mengonsep surat, tugas ikutan yaitu tugas yang melekat terhadap para pegawai negeri misalnya kewajiban mengikuti apel pagi dan tugas non operasional yaitu tugas lain yang diberikan oleh atasan misalnya penyelesaian administrasi proyek pada bagian Tata usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.3
Daftar Pegawai Bagian Tata Usaha Dinkes Prop Jateng
Berdasarkan Jenis Pendidikan Tahun 2004

No	Pendidikan	Jumlah
1.	S-2 Kesehatan S-2 non kesehatan	8 1
2.	S-1 Kesehatan	1

	S-1 Non kesehatan	20
3.	D-3 Kesehatan	1
	D-3 Non kesehatan	20
	SLTA	70
	SLTP	9
	Jumlah =	130

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Dari studi pendahuluan pada tanggal 29 Maret 2004 kepada staf ex kanwil Depkes Prop Jateng dan Staf ex Dinas Kesehatan Dati I Prop Jateng peneliti melihat adanya dampak diberlakukannya otonomi adalah :

- Kewenangan jadi berkurang mengakibatkan beban kerja yang dulunya banyak jadi berkurang padahal sumber daya manusia berlebihan yang ahirnya banyak tenaga tidak termanfaatkan.
- Dengan kewenangan yang terbatas banyak tenaga kehilangan beban kerja jadi ada yang sibuk tetapi banyak yang tidak mempunyai beban kerja sehingga motivasi jadi berkurang.
- Waktu standart yang ada jadi tidak termanfaatkan karena beban kerja yang hilang dan sebagian pegawai ada yang merasa tidak mempunyai beban kerja sehingga waktu yang tidak dapat dipergunakan secara efektif (ada sebagian pegawai yang tidak masuk dalam kurun waktu yang panjang, ada yang waktu bekerja untuk kegiatan lain).
- Hal tersebut diatas kemungkinan besar dapat mengakibatkan kinerja dari para pegawai menurun meskipun tidak semuanya demikian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai pengaruh beban kerja Motivasi dan kemampuan pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah pasca otonomi penting dilakukan untuk dapat sebagai bahan kajian baik untuk peneliti sendiri maupun atasan dalam mengambil Keputusan pada masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi bagian tata usaha yaitu mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan rencana dan program, pelaporan bidang ketatausahaan hal ini kurang sesuai dengan keadaan tenaga yang ada karena tenaga yang ada di bagian tata usaha tersebut beragam dan menumpuk, dan sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan bahwa kewenangan berkurang sehingga otomatis beban kerja berkurang, motivasi berkurang dan dengan kemampuan masing-masing tenaga menjadikan waktu standar tidak termanfaatkan dengan baik. Maka penulis ingin meneliti keadaan tersebut dengan permasalahan yang ada yaitu :

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh beban kerja, motivasi dan kemampuan terhadap kinerja pegawai administrasi pada Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh beban kerja motivasi dan Kemampuan terhadap kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinkes Prop Jateng, khususnya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa Peneliti pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja dan hampir Mirip dengan penelitian ini antara lain :

1. Rohmadi (2003) dengan judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini berbeda dalam hal : a. lokasi penelitian di Wonosobo, sedangkan penelitian ini di Semarang, b. Variabel terpengaruh yaitu kinerja tenaga pelaksana gizi yang diukur dari pelaksanaan tugas pokok, rancangan penelitian adalah cros sectional dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model diskusi kelompok terarah dan studi dokumentasi, sedangkan penelitian ini cros sectional dengan metode kualitatif dan kuantitatif

dengan Questioner dan wawancara mendalam.

2. Alfian Yunus (2002), dengan judul : Hubungan Faktor Individu dan Organisasi dengan Kinerja Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas di Kota Banjarmasin. Penelitian ini berbeda dalam hal : a. Lokasi penelitian di Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian ini dilakukan di Semarang, b. Variabel terpengaruh yaitu kinerja TPG hanya diukur dari pelaksana tugas pokok, sedang penelitian ini mengukur beban kerja. c. Rancangan penelitian adalah cross sectional dengan metode kuantitatif dan kualitatif menggunakan wawancara mendalam, sedangkan penelitian ini cross sectional dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan Kuesioner dan wawancara mendalam.
3. Marthinus G (2000), dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Dokter Gigi Puskesmas perkotaan Kabupaten / Kota di Propinsi Irian Jaya. Penelitian ini berbeda dalam hal : a. Subyek penelitian adalah dokter gigi Puskesmas perkotaan di lokasi Propinsi Irian Jaya, sedang penelitian ini subyeknya adalah Tenaga Administrasi di bagian Tata Usaha Dinkes Prop Jateng. b. Variabel yang diukur adalah variabel terikat : Kinerja dengan menggunakan proses sebagai pengukurnya, sedang penelitian ini menggunakan beban kerja. c. Cara pengumpulan data dengan menggunakan catatan / dokumen dan wawancara mendalam, sedang penelitian ini selain pengisian kuesioner, wawancara mendalam.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai perbedaan 3 (tiga) dengan Penelitian tersebut diatas dalam hal : lokasi penelitian, subyek penelitian, beberapa Variabel bebas yang dipilih, cara pengumpulan data kualitatif serta penelitian ini tidak hanya sampai pada penyusunan rekomendasi untuk peningkatan kinerja pegawai Administrasi di bagian Tata Usaha Dinkes Prop. Jateng.

D. Tujuan Penelitian

- Umum

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh beban kerja, motivasi dan kemampuan terhadap kinerja pegawai administrasi pada Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

- Khusus

1. Mengetahui deskripsi besar beban kerja, motivasi, kemampuan dan kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
3. Mengetahui hubungan motivasi dengan kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah
4. Mengetahui hubungan kemampuan dengan kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah
5. Mengetahui pengaruh beban kerja motivasi dan kemampuan terhadap pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat penelitian,

1. Untuk mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu input dalam mengevaluasi beban kerja, motivasi dan waktu kemampuan sehingga berpengaruh terhadap kinerja pegawai administrasi pada Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, sehingga terciptanya peningkatan kinerja dalam menjalankan profesinya serta memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap institusi-institusi kesehatan maupun masyarakat langsung sesuai dengan visi sebagai pemberi pelayanan yang prima di bidang

kesehatan.

2. Untuk Dinas Kesehatan Propinsi

Memberi masukan kepada pimpinan dalam mengevaluasi beban kerja, motivasi dan kinerja pegawai dalam rangka peningkatan kinerja serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing yang diberikan kepada pegawai.

3. Untuk MIKM (Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat)

Memberi informasi dan gambaran mengenai pengaruh beban kerja motivasi dan waktu standart terhadap kinerja pegawai administrasi di Bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi Jawa tengah.

(penelitian tentang pendayagunaan Sumber Daya Manusia di kesehatan)

F . Ruang lingkup

1. Waktu

Waktu penelitian pada bulan Oktober s/d Nopember 2004 sedangkan data yang dianalisis data tahun 2003

2. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah pada Bagian Tata Usaha.

3. Materi

Materi yang akan diteliti adalah Pengaruh beban kerja, motivasi dan kemampuan terhadap kinerja pegawai administrasi di bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Propinsi

Jawa Tengah.

